



# Penerapan Teknik Parafrase untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Artikel (Penelitian Tindakan Kelas)

Achmad Suherman

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

E-mail: [achmad.suherman@fe.unsika.ac.id](mailto:achmad.suherman@fe.unsika.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-06-12 Revised: 2023-07-23 Published: 2023-08-01  <b>Keywords:</b> <i>Writing Ability; Paraphrasing Technique; Article Discourse.</i>	This study aims to improve students' ability to write scientific articles using paraphrasing techniques. The form of the research is classroom action research or PTK, namely descriptive data, by looking for the average value of classical activity scores and the percentage of learning outcomes. The research subjects were 30 semester VII students at Singaperbangsa Karawang University, consisting of 12 male students and 18 female students, because many students were unable to write articles using the paraphrase technique, the researcher attempted to improve learning in writing articles. The instruments used in this study were observation sheets and a paraphrasing essay writing ability test. The learning process places more emphasis on the context of understanding the analysis of the article. Based on the results of the study it was proven that writing articles using the dialogue discourse paraphrasing technique was allegedly able to improve students' ability to write articles. The results of the research carried out showed that there were several increases in learning to write articles using the paraphrasing technique, namely 66.4% in cycle I to 90% in cycle II of the total number of students as many as 30 people and the average understanding score also increased to 72.60. This means that there has been a significant increase.
<b>Artikel Info</b> <b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-06-12 Direvisi: 2023-07-23 Dipublikasi: 2023-08-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Kemampuan Menulis; Teknik Parafrase; Wacana Artikel.</i>	<b>Abstrak</b> Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah dengan teknik Parafrase. Bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas atau PTK, yaitu deskriptif datanya, dengan mencari nilai rata-rata skor aktivitas secara klasikal dan prosentase dari hasil belajar. Subjek penelitiannya adalah 30 orang Mahasiswa semester VII Universitas Singaperbangsa Karawang, terdiri 12 orang Mahasiswa Laki-laki dan perempuan sebanyak 18 orang, karena banyaknya mahasiswa yang belum mampu dalam menulis artikel menggunakan teknik parafrase, Peneliti berupaya melakukan perbaikan pembelajaran dalam menulis artikel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi dan tes kemampuan menulis wacana parafrase. Proses pembelajaran lebih menekankan pada konteks pemahaman analisis artikel. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa menulis artikel dengan teknik parafrase wacana dialog yang dilakukan diduga mampu meningkatkan kemampuan Mahasiswa dalam menulis artikel Hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa peningkatan dalam pembelajaran menulis artikel dengan teknik parafrase yaitu 66,4% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II dari total jumlah mahasiswa sebanyak 30 orang dan nilai rata-rata pemahaman juga meningkat menjadi 72,60 Artinya, telah terjadi peningkatan yang signifikan.

## I. PENDAHULUAN

Kita menyadari bahwa mata kuliah bahasa Indonesia cenderung dipandang sebagai Mata Kuliah yang "kurang diminati dan kurang disenangi" atau "kalau bisa dihindari karna cenderung membosankan" tetapi ada materi yang sekiranya mendapat perhatian dari Mahasiswa diantaranya menurut Tarigan, Djago dan Tarigan, HG. (1987); Keterampilan berbahasa terdiri dari: menulis, membaca, menyimak dan berbicara, salah satu diantaranya adalah keterampilan menulis. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, untuk mengetahui sejauh

mana kemampuan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah, ternyata masih banyak permasalahan-permasalahan yang ditemui dalam menulis artikel seperti yang dikemukakan oleh. Tarigan, Henry Guntur.(2008); diantaranya adalah (a) mahasiswa kurang mampu dalam menyusun artikel dengan baik; (b) mahasiswa kurang mampu dalam mengembangkan karangan menjadi sebuah artikel yang utuh dan padu; (c) mahasiswa kurang membaca artikel untuk mengetahui tanda baca yang benar; (d) mahasiswa kurang mampu menanggapi hasil pembacaan artikel dengan benar; dan (e)

mahasiswa kurang mampu menulis artikel singkat dengan bahasa yang baik dan benar, hal ini ditandai dengan perolehan nilai rata-rata kemampuan mahasiswa yang masih sangat rendah dan kurang memuaskan. Dari banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menulis artikel atau tugas akhir kuliah, maka dalam kesempatan ini penulis akan melakukan penelitian keterampilan menulis artikel dengan menggunakan teknik parafrase, agar Mahasiswa memiliki kemampuan yang lebih meningkat dalam menulis artikel, jurnal maupun karya ilmiah lainnya. Berikut ini *Swandono. (2007)*.

Fenomena rendahnya pembelajaran kemampuan menulis artikel dapat dilihat dari data pendukung yang diperoleh pada saat Dosen memberikan tugas mengarang pada awal semester VII dan membuat tugas menyusun proposal atau sekripsi sebagai tugas akhir perkuliahan. Rata-rata Mahasiswa mendapat nilai yang kurang mengembirakan, yakni memperoleh nilai 60, bahkan nilai terendah yang diperoleh Mahasiswa masih ada yang nilai 40. Dari hasil pre-tes dapat diketahui bahwa Mahasiswa yang mendapat nilai 65 ke atas hanya berjumlah 10 orang dari jumlah seluruhnya 30 orang Mahasiswa, sedangkan sisanya sebanyak 20 Mahasiswa mendapat nilai 50 ke bawah. Nilai terendah yang diperoleh Mahasiswa pada pre-tes tersebut adalah nilai 30. Berdasarkan pre-tes ini dapat diketahui bahwa Mahasiswa yang telah mencapai ketuntasan belajar hanya 10 Mahasiswa sedangkan yang lain (sebanyak 20 Mahasiswa) belum mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil pre-tes yang telah dilakukan, maka memperkuat bukti bahwa kemampuan menulis artikel para Mahasiswa masih rendah. Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengajaran menulis menggunakan teknik parafrase, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pengajaran khususnya menulis menggunakan teknik parafrase, perlu suatu pendekatan yang tepat yang dipilih untuk dapat membantu Dosen demi suksesnya pengajaran menulis, seperti yang dikemukakan oleh *Madani, MU, & Ardianti, R. (2020)* dengan penyampaian kesimpulan.

Pada umumnya rendahnya kualitas pembelajaran kemampuan keterampilan menulis artikel tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, berikut ini menurut *Swandono. (2007)*. "upaya Dosen dalam Meningkatkan keterampilan menulis artikel lewat Proses pembelajarannya" antara lain: (1) Mahasiswa kesulitan dalam menemukan ide atau gagasan yang akan

dituangkan dalam menulis artikel, (2) kurangnya kemampuan Mahasiswa dalam menentukan topik/tema yang akan dibuat untuk menjadi sebuah karya yang akan dituangkan kedalam tulisan artikel, (3) Mahasiswa belum mampu mengembangkan paragraf yang ada dengan baik, (4) Mahasiswa belum mampu menceritakan rangkaian peristiwa yang terjadi atau yang dialami secara runtut yang akan dituangkan kedalam kalimat dalam bentuk parafrase, (5) Dosen mengalami kesulitan agar Mahasiswa aktif dan interaktif untuk dapat mengemukakan cerita atau pengalaman dalam bentuk tulisan yang akan dituangkan kedalam kalimat dengan menggunakan teknik parafrase, (6) Dosen kesulitan menemukan metode atau teknik pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi menulis artikel.

Faktor metode/teknik yang digunakan dalam pembelajaran merupakan faktor yang dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran menulis artikel, khususnya di Perguruan Tinggi berikut ini menurut *Sarwiji Suwandi. (2008)*. Penerapan tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pembelajaran menulis, khususnya menulis artikel, tindakan yang dimaksud adalah dengan penerapan teknik parafrase. *Sabarti Akhadiah, Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan (1996: 66)* mengemukakan bahwa parafrase yaitu mengungkapkan kembali pesan yang disampaikan atau maksud dan isi yang ada dalam tulisan dengan menggunakan kata-kata atau bahasa kita sendiri, ini yang disebut penulisan parafrase atau yang sering kali disebut kutipan tidak langsung.

Pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas ini atas dasar bahwa belajar dengan teknik parafrase, seseorang bisa tepat mengatakan maksud atas tuturan tertentu dengan bahasanya sendiri dalam bentuk bahasa yang lebih sederhana, bebas, dan prosais, *Raja usman (2016)*. Parafrase ini selalu diikuti dengan penafsiran. Karena tanpa adanya penafsiran dan parafrase, seseorang merasa sukar untuk mengerti maksud tuturan tertentu. Dari beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bahwa dengan teknik parafrase wacana dialog dapat meningkatkan kemampuan menulis artikel para Mahasiswa. *Sabarti Akhadiah, Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan (1996: 66)* mengemukakan bahwa parafrase yaitu ungkapan kembali maksud atau isi tulisan dengan menggunakan kata-kata sendiri. Dalam penulisan, parafrase ini sering kali disebut kutipan tidak langsung. Pemilihan tindakan guna meningkatkan kemampuan menulis

artikel ini juga mengacu pada pendapat *Sitorus, K. (2018)* yang menyatakan bahwa salah satu tujuan dari pembelajaran keterampilan menulis artikel dengan parafrase terarah adalah mengembangkan kecakapan menulis.

Secara umum alasan pemilihan penerapan teknik parafrase dalam mengutip pendapat para ahli dalam belajar menulis artikel tersebut adalah sebagai respon awal agar Mahasiswa mempunyai skemata cerita yang nanti akan mereka tuangkan ke dalam tulisan artikel. berikut ini menurut *Usman, R. (2015)*. Dalam "Penggunaan metode parafrase untuk meningkatkan kemampuan menulis parafrase" secara rinci, dapat dijelaskan sebagai berikut. 1). Teknik parafrase ini dirasa mampu menumbuhkan minat dan motivasi Mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. 2). Wacana dialog ini digunakan sebagai rangsangan awal pada Mahasiswa agar mampu menulis artikel dengan baik dan runtut sesuai dengan logika bahasa yang logis. 3). kegiatan pembelajaran menulis artikel terkesan tidak monoton lagi karena para Mahasiswa dipertontonkan dan diperdengarkan rekaman video pembelajaran sehingga mereka merasa antusias dan tidak cepat merasa bosan. 4). jalan cerita dalam video wacana kutipan yang disaksikan dan diperdengarkan melalui rekaman video akan menumbuhkan keaktifan, keantusiasan, dan motivasi Mahasiswa terhadap kegiatan menulis cerita, khususnya menulis artikel.

Dari beberapa pengertian yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik parafrase adalah suatu cara dalam mengungkapkan kembali ide atau gagasan suatu tuturan dengan kalimat atau kata-kata sendiri.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut *Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2007:58)* PTK adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tujuan untuk dapat memperbaiki mutu praktik pembelajaran yang sudah dilakukan agar lebih baik, lebih jelas *Sarwiji Suwandi. (2008.15-16)* menyatakan bahwa PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Proses pembelajaran ini menggunakan teknik parafrase dalam membuat artikel yang dapat berpengaruh besar pada pelaksanaan penelitiannya melalui analisis deskriptif, dengan mencari nilai rata-rata skor aktivitas secara klasikal dan prosentase dari hasil analisis kuantitatifnya

digunakan untuk menganalisis nilai hasil belajar menulis artikel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif yang dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Tempat dan populasi yang dijadikan penelitian adalah Universitas Singaperbangsa Karawang. Sampelnya dalam penelitian ini adalah 30 mahasiswa dengan jumlah mahasiswa laki-laki 15 orang dan mahasiswa perempuan sebanyak 15 orang. Waktu Penelitian dilaksanakan pada semester Ganjil April sampai Juni 2022 dengan menyesuaikan jam pelajaran yang ditentukan. Dalam penelitian ini, dosen melakukan perbaikan pembelajaran pada materi menulis artikel melalui teknik Parafrase.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu data yang telah terkumpul dari hasil penelitian kemudian dianalisis secara kritis dengan membandingkan hasil tindakan setiap siklus dengan indikator ketercapaian tindakan yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Hasil analisis ini menunjukkan kelebihan dan kekurangan Mahasiswa dan kinerja Dosen dalam proses pembelajaran pada setiap siklus. Analisis dilakukan secara kolaboratif antara Dosen dan peneliti. Berikut Langkah yang dilakukan dalam pembelajaran menulis artikel dengan menggunakan teknik parafrase adalah: 1). Merubah dari Klausa menjadi Frase atau sebaliknya. 2). Merubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung atau sebaliknya. 3). Merubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif atau sebaliknya. 4). Merubah sinonim. dan 5). Merubah bentuk kata.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu sampai dua kali pertemuan. Setiap pertemuan menggunakan alokasi waktu 2 x 50 menit. Setiap siklus yang dilakukan terdiri dari empat tahap, yaitu tahap *perencanaan* tindakan, *pelaksanaan* tindakan, *observasi* (pengamatan) *Tindakan*, serta analisis dan refleksi. Sebelum pelaksanaan, peneliti melakukan survei awal terlebih dahulu guna mengetahui kondisi yang terjadi di kelas. Berdasarkan hasil survei awal ini, peneliti menemukan bahwa motivasi dan kemampuan menulis artikel Mahasiswa semester VII Universitas Singaperbangsa Karawang tersebut bisa dikatakan tergolong rendah apabila dibandingkan dengan nilai keterampilan

berbahasa dan bersastra Indonesia lainnya (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Dari sebab itu, peneliti berkolaborasi dengan Dosen pengajar yang bersangkutan guna mencari solusi dalam upaya mengatasi masalah tersebut. Setelah peneliti dan Dosen mengadakan diskusi, akhirnya keduanya sepakat untuk mengatasi masalah tersebut dengan teknik parafrase wacana kutipan pendapat para ahli dalam proses pembelajaran menulis artikel. Selanjutnya, peneliti dan Dosen yang bersangkutan menyusun Silabus dan Satuan acara perkuliahan (SAP) guna pelaksanaan siklus I. Dari siklus pertama ini dideskripsikan hasil pembelajaran menulis artikel dengan teknik parafrase masih terdapat beberapa kelemahan atau kekurangan dalam pelaksanaannya, diantara permasalahannya berasal dari Dosen itu sendiri dan Mahasiswa, kemudian dilanjutkan pada siklus ke II, dan terjadi peningkatan perbaikan pembelajaran menulis artikel dengan menggunakan teknik parafrase seperti yang dijelaskan sbb:

**Tabel 1.** Hasil Menulis Artikel dengan Teknik Parafrase Sebelum dan Sesudah Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek Pencapaian Hasil Belajar	Siklus		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Mahasiswa yang mendapat nilai prasiklus, siklus I, dan siklus II	36.5%	66.4 %	90.%
2	Tingkat pemahaman mahasiswa 65%-85%	8 Orang	13 Orang	27 Orang
3	Nilai rata-rata	48,05	66,8	72,60.
4	Ketuntasan klasikal	47 %	67,8 %	87 %

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa ketuntasan belajar mahasiswa sebelum siklus I atau prasiklus hanya mencapai 36,5 % mahasiswa atau hanya 8 mahasiswa. Sedangkan 22 mahasiswa lainnya dinyatakan tidak tuntas belajar. Rata-rata nilai yang diperoleh mahasiswa juga masih jauh dari nilai ketuntasan minimal yakni hanya 48,05 sedangkan tingkat ketuntasan klasikal yaitu: 47%. selanjutnya dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan teknik parafrase, pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 66,4% dengan nilai rata-rata 66,8 sedangkan tingkat ketuntasan klasikal yaitu: 67,8%. selanjutnya setelah dilakukan perbaikan kembali pembelajaran melalui siklus II hasilnya sangat signifikan yaitu 90% peningkatan yang luar biasa, dengan nilai rata-rata 72,60 sedangkan tingkat ketuntasan klasikal yaitu: 87 % dengan jumlah mahasiswa 27 orang hal ini dapat memberikan gambaran dan kenyataan yang membuktikan bahwa Dosen ataupun pengajar lainnya dalam mengajarkan menulis artikel menggunakan teknik parafrase, hasilnya dapat meningkatkan pembelajaran lebih baik.

Saran peneliti dalam menulis artikel perlu adanya upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran yaitu dengan menggunakan teknik parafrase

Berdasarkan pembelajaran selama ini Dosen lebih banyak menjelaskan melalui ceramah menjadikan perhatian kepada Mahasiswa tidak konsentrasi secara menyeluruh, karena Dosen kurang berinteraksi dengan Mahasiswa dan tidak maksimal dalam memonitor kondisi Mahasiswa yang hadir dalam during tersebut. Pada siklus I ini, Dosen belum dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Hasil pengamatan yang diperoleh dalam pembelajaran, dari Mahasiswa yang hadir antara lain mereka kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran menulis artikel sehingga antusiasme dan minat belajar Mahasiswa masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai pembelajaran Mahasiswa yang belum sepenuhnya aktif, Mereka lebih banyak sibuk dengan kegiatannya masing masing di rumah atau melakukan aktivitas lain. Selain itu, hasil tulisan mereka pun belum runtut sesuai peristiwa yang diinformasikan pada rekaman vidio dalam mengutip pendapat para ahli. Hasil tulisan mereka juga masih banyak yang belum mencapai batas minimal ketuntasan hasil belajar, hal ini dikarenakan para Mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam membuat tulisan artikel dan banyaknya kesalahan penulisan huruf besar dan tanda baca yang terdapat dalam karangan Mahasiswa.

Kelemahan atau kekurangan tersebut dapat dimaklumi karena siklus yang dilakukan merupakan siklus pertama dalam penelitian ini. Pada siklus ini, Mahasiswa masih belum menunjukkan hasil sesuai yang diharapkan terlihat pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dosen pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Siklus II dilaksanakan untuk mengatasi kelemahan atau kekurangan yang terjadi pada siklus I. Setelah peneliti berdiskusi dengan Dosen, akhirnya diperoleh kesepakatan mengenai solusi yang harus dilakukan Dosen sebagai bahan perbaikan dari siklus I. Solusi tersebut berupa perubahan strategi Dosen pada saat mengajar. Posisi Dosen yang pada awalnya lebih banyak ceramah untuk menjelaskan tetapi diubah yaitu lebih banyak memberikan kesempatan kepada Mahasiswa untuk berbicara, berinteraktif dan komunikatif dalam membahas materi pembelajaran. Selain itu, Dosen hendaknya memberikan tambahan materi mengenai penyuntingan karangan jurnal berupa penulisan huruf besar dan tanda baca lainnya yang lebih

tepat. Dosen juga harus memberikan penekanan pada Mahasiswa agar ide yang mereka tulis tidak melompat-lompat, sehingga karangan artikel yang mereka tuliskan runtut dan logis. Pemberian motivasi agar Mahasiswa mampu menulis karangan artikel dengan baik adalah dengan cara memberikan pujian yang berupa penguatan (reinforcement) kepada Mahasiswa yang aktif, bahkan pada Mahasiswa yang memperoleh nilai terbaik pada saat proses pembelajaran.

Dari hasil pelaksanaan siklus II, dapat dilihat adanya peningkatan motivasi dan kemampuan menulis jurnal Mahasiswa jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I, jumlah Mahasiswa yang mencapai batas minimal ketuntasan hasil belajar sebanyak 10 Mahasiswa, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 20 Mahasiswa. Kendati demikian, masih terdapat beberapa kelemahan atau kekurangan pada saat menulis artikel, yakni para Mahasiswa masih belum runtut dalam menulis dan mengabaikan pemakaian huruf besar dan tanda baca yang diajarkan Dosen. Oleh karena itu perlunya dilakukan siklus ke II untuk perbaikan siklus ke I sebagai bahan perbaikan atas kelemahan atau kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran menulis artikel,

Dosen dan peneliti mempersiapkan solusi untuk mengatasi berbagai kelemahan atau kekurangan yang terjadi guna melakukan perbaikan pembelajaran siklus ke II merupakan perbaikan siklus terakhir dalam penelitian ini. Pada siklus ini Dosen dan peneliti berupaya memperkecil segala kelemahan atau kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran menulis artikel. Pelaksanaan siklus terakhir dengan teknik parafrase wacana ini merupakan siklus yang menguatkan hasil siklus I, bahwa penerapan teknik parafrase wacana dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis artikel pada Mahasiswa. Rekaman wacana dialog dalam video yang digunakan sebagai sarana pendukung dalam menerapkan teknik parafrase dari siklus ke siklus dipersiapkan sebaik mungkin. Oleh karena itu, pada siklus II diperoleh hasil yang memuaskan walau ada beberapa Mahasiswa yang nilainya belum berhasil mencapai batas ketuntasan hasil belajar. Dalam hal ini, bisa dikatakan hampir semua Mahasiswa berhasil mencapai batas minimal ketuntasan hasil belajar menulis artikel. Dengan Jumlah Mahasiswa tersebut adalah sebanyak 30 orang

Berdasarkan tindakan-tindakan yang telah disebutkan di atas, Dosen dikatakan telah

berhasil melaksanakan pembelajaran menulis artikel dengan teknik parafrase wacana dialog. Tindakan tersebut mampu membantu Mahasiswa dalam memunculkan ide/gagasan dalam membuat artikel sehingga mampu mengembangkannya dalam bentuk karangan narasi utuh dengan alur pemikiran yang runtut dan logis. Tindakan yang dilakukan tersebut mampu menjadikan para Mahasiswa aktif selama proses pembelajaran sehingga hasil tulisan artikel mereka juga meningkat. Selain itu, Mahasiswa juga menjadi antusias dan berminat dalam mengikuti pembelajaran menulis. Bentuk antusiasme dan minat tersebut dapat dilihat dari banyaknya Mahasiswa yang aktif memberikan respon terhadap apersepsi yang diberikan Dosen, memperhatikan penjelasan materi yang diberikan Dosen, dan juga keaktifan mereka dalam menyimak wacana dialog yang diperdengarkan. Adapun hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I hingga siklus II dapat dibuat rekapitulasi seperti pada tabel 2.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Ketercapaian Indikator Penelitian Siklus I, dan II

Indikator	Siklus I	Siklus II	Jumlah Siswa
Keaktifan Mahasiswa dalam Menulis artikel	45%	81%	20
Perhatian Mahasiswa terhadap Dosen	44%	65%	20
Keaktifan Mahasiswa dalam menyimak dialog	42%	69%	14
Keaktifan Mahasiswa dalam berdiskusi	37%	78%	21
kemampuan Membuat kerangka artikel	40%	78%	22
kemampuan Mengembangkan parafrase menjadi bentuk artikel.	42%	77%	22
Meningkatkan keterampilan Dosen dalam pembelajaran	48%	88%	30
Ketuntasan Hasil Belajar Menulis artikel	31%	63%	30
Pengorganisasian Tulisan	42%	68%	30
Pemanfaatan Kosa Kata	38%	78%	30
Penggunaan Kaidah Bahasa Tulis	38%	83%	30
Karakteristik Tulisan	31%	62%	30

Berdasarkan capaian pembelajaran pada tabel 1 di atas dapat dinyatakan bahwa teknik parafrase wacana dialog dalam meningkatkan keaktifan Mahasiswa selama proses pembelajaran dan kemampuan Mahasiswa dalam menulis artikel dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Keaktifan Mahasiswa dalam Menulis artikel (tabel.1)

Keaktifan Mahasiswa dalam menulis artikel mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari indikator keaktifan Mahasiswa dalam pembelajaran yang mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hasil pantauan peneliti dapat diketahui bahwa keaktifan Mahasiswa pada siklus I sebelumnya mencapai 45%, dan terjadi perubahan peningkatan kemampuan Mahasiswa dalam membuat artikel dengan menggunakan parafrase Pada siklus II, keaktifan Mahasiswa meningkat menjadi 81% artinya Mahasiswa yang aktif dalam proses

pembelajaran membuat artikel pada siklus II berjumlah sekitar 20 orang hal ini terjadi peningkatan, dari 30 Mahasiswa yang hadir.

2. Perhatian Mahasiswa terhadap Dosen (tabel.1 kol.2)

Perhatian Mahasiswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Untuk menumbuhkan perhatian tersebut, Dosen harus merangsang Mahasiswa dengan menerapkan cara-cara yang sudah biasa maupun cara-cara baru yang digunakan dalam proses pembelajaran. Situasi pengajaran yang menyenangkan merupakan metode mengajar yang ditempuh Dosen untuk menciptakan situasi pengajaran mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar yang memuaskan, banyak mahasiswa yang aktif memperhatikan penjelasan Dosen saat memberikan materi pada siklus I sebanyak Mahasiswa atau sekitar 44%. Pada siklus II Mahasiswa yang aktif memperhatikan penjelasan Dosen sebesar 65% atau sebanyak 20 Mahasiswa.

3. Keaktifan Mahasiswa dalam menyimak dialog (tabel.1 kol.3)

Wacana dialog menjadi media yang tepat digunakan untuk dapat menerapkan teknik parafrase yang dapat membantu Mahasiswa dalam mengatasi kesulitan memunculkan ide tulisan. Dengan rekaman wacana dialog yang disaksikan, peneliti mengamati bahwa Mahasiswa telah menunjukkan keaktifan dalam menyaksikan dan menyimak wacana dialog disetiap siklusnya. Pada siklus I, Mahasiswa yang aktif menyimak wacana dialog sebanyak 8 Mahasiswa atau sekitar 42%. Pada siklus II meningkat menjadi sebesar 69% atau sebanyak 14 Mahasiswa dan pada dialog yang disajikan dalam bentuk rekaman video.

4. Keaktifan Mahasiswa dalam berdiskusi (table 1 ko.4)

Diskusi yang dilakukan dalam menulis jurnal memainkan peran penting dalam kegiatan belajar aktif, karena dengan diskusi yang dilakukan Mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran ini bertujuan agar Mahasiswa membicarakan kebenaran dan keruntutan isi wacana dialog. Dengan mendengarkan beragam pendapat, Mahasiswa diharapkan akan tertantang untuk berpikir. Dalam hal ini para Mahasiswa diminta membicarakan berbagai hal yang telah mereka tangkap dari rekaman wacana dialog yang telah diperdengarkan. Keaktifan selama

berlangsungnya diskusi ini dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi di setiap siklusnya. Pada siklus I, Mahasiswa yang aktif dalam kegiatan diskusi sebanyak 9 Mahasiswa atau sekitar 37%. Pada siklus II meningkat, sebesar 78% atau sebanyak 21 Mahasiswa yang aktif dalam melaksanakan kegiatan diskusi.

5. Kemampuan Membuat kerangka Artikel (tabel.1kol.5)

Dalam menulis artikel ini diperlukan pengembangan ide dalam bentuk parafrase berdasarkan kronologis peristiwa dan waktu serta penguasaan kosa kata yang memadai. Pembuatan parafrase merupakan proses awal sebelum menghasilkan sebuah karangan artikel, Kemampuan Mahasiswa dalam membuat kerangka artikel mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I, Mahasiswa yang mampu membuat kerangka artikel dengan baik sebanyak 10 Mahasiswa atau sekitar 40%. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 78% atau sebanyak 22 Mahasiswa. yang mampu membuat kerangka artikel dengan baik.

6. Kemampuan Mengembangkan parafrase menjadi bentuk artikel (tabel.1 kol.6)

Pengembangan sebuah karangan memerlukan data atau kebenaran peristiwa yang mendukung bahasan yang nantinya akan dituliskan dalam sebuah tulisan. Sejumlah data atau kebenaran peristiwa tersebut biasanya dituliskan dalam bentuk kerangka artikel, kemudian dikembangkan dalam bentuk parafrase, sesuai dengan urutan peristiwa dan waktu wacana dialog yang disaksikan. Dan Kemampuan Mahasiswa dalam mengembangkan kerangka artikel mengalami peningkatan, yakni sebesar 42% atau sebanyak 9 Mahasiswa pada siklus I, dan 77% atau sebanyak 22 Mahasiswa pada siklus II



**Gambar 1.** Histogram Peningkatan Kemampuan Menulis Artikel

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa ketuntasan belajar mahasiswa sebelum siklus I atau prasiklus hanya

mencapai 36,5 % mahasiswa atau hanya 8 mahasiswa. Sedangkan 22 mahasiswa lainnya dinyatakan tidak tuntas belajar. Selanjutnya dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan teknik parafrase, pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 66,4%. Selanjutnya setelah dilakukan perbaikan kembali pembelajaran melalui siklus II hasilnya sangat signifikan yaitu 90% peningkatan yang luar biasa.

7. Meningkatkan keterampilan Dosen dalam pembelajaran (tabel.1. ko;7)

Kemampuan Dosen dalam mengelola proses pembelajaran baik melalui during atau luring merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. karena pembelajaran melalui media during memiliki beberapa kelemahan satu diantaranya adalah sulit dikontrol keterlibatannya dalam proses belajar. Kelemahan atau kekurangan Dosen selama berlangsungnya proses pembelajaran menulis artikel dengan teknik parafrase wacana dialog sedikit demi sedikit mulai berkurang. Peran Dosen berubah ke arah yang lebih positif. Selain itu, beban Dosen dalam menjelaskan materi melalui ceramah dan penjelasan yang panjang dan membosankan secara berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat sedikit berkurang, Hal tersebut berimplikasi pada kemampuan menulis artikel Mahasiswa yang semakin meningkat. yaitu 48% pada saat dilakukan siklus I terjadi peningkatan menjadi 88 % pada saat dilakukan siklus II dari 30 Mahasiswa.

8. Ketuntasan Hasil Belajar Menulis artikel (tabel.1 kol.8)

Isi atau substansi yang ditulis dalam suatu karangan narasi diperoleh dari ide atau gagasan. yang ingin disampaikan penulis melalui tulisannya ini disebut dengan topik. Gagasan ini dapat berupa pendapat, pengalaman, atau pengetahuan yang ada dalam pikiran seseorang, hal tersebut menjadi dasar bagi Dosen dalam menentukan tema wacana dialog yang akan disajikan pada Mahasiswa dalam bentuk rekaman video. Aspek isi/substansi dalam tulisan Mahasiswa pada setiap siklus mengalami peningkatan yang cukup berarti. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Mahasiswa yang mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Pada siklus I, skor terendah Mahasiswa dalam aspek ketuntasan belajar mencapai 31%, sedangkan skor

ketuntasan belajar terendah Mahasiswa pada siklus II mencapai adalah 63%. dengan jumlah Mahasiswa 30 Orang.

9. Pengorganisasian Tulisan (tabel.1 kol.9)

Hasil kerja Mahasiswa berupa tulisan artikel atau jurnal dalam setiap siklus menunjukkan bahwa Mahasiswa sudah dapat mengorganisasikan tulisan dengan baik. Hal tersebut menjadikan tulisan Mahasiswa mudah dipahami oleh pembaca meskipun masih ada beberapa Mahasiswa yang mengorganisasikan kalimat demi kalimat dalam tulisan mereka dengan gagasan yang meloncat-loncat dan juga tidak sistematis. Peningkatan kemampuan menulis artikel pada aspek ini terlihat pada siklus ke I skor capaian yang diperoleh Mahasiswa dalam mengorganisasikan tulisan masih tergolong rendah dengan kisaran 42% sedangkan pada siklus ke II mengalami peningkatan yaitu 68% Sebagian besar Mahasiswa kurang lancar dalam menuangkan ide dalam tulisan mereka.

10. Pemanfaatan Kosa Kata (tabel.1 kol.10)

Pada tulisan yang dibuat Mahasiswa, terlihat Mahasiswa telah mampu untuk menggunakan kosa kata dengan baik. Tulisan Mahasiswa saat pembelajaran menulis artikel masih banyak terjadi kesalahan baik dalam segi pemilihan kosa kata ataupun dalam segi penulisannya. Oleh karena itu mengakibatkan makna tulisan menjadi kabur sehingga tulisan yang dihasilkan Mahasiswa sulit dipahami isinya. Tetapi hal tersebut dapat diminimalkan setelah dilakukannya tindakan. Adanya tindakan yang diterapkan Dosen pada pembelajaran mengakibatkan tulisan yang dihasilkan Mahasiswa tidak lagi membuat pembaca bingung dalam memahami isinya. sehingga telah terjadi peningkatan perbaikan pembelajaran yang semula pada siklus I hanya 38% terjadi peningkatan pada siklus ke II yaitu menjadi 78% dan terjadi perbaikan dalam pemanfaatan kosa kata.

11. Penggunaan Kaidah Bahasa Tulis (tabel. 1 kol.11)

Setelah adanya tindakan, Mahasiswa mampu menggunakan kaidah bahasa tulis dengan baik jika dibandingkan saat survei awal dulu. Dapat dikatakan demikian sebab kesalahan bahasa tulis yang dilakukan Mahasiswa sudah berkurang. Oleh karena itu, pada pertemuan berikutnya dalam siklus yang berbeda Dosen selalu memberikan umpan balik atas kesalahan yang ditulis Mahasiswa

dalam menulis artikel yang dihasilkan pada pertemuan sebelumnya. Kesalahan pemakaian huruf kapital dan tanda baca juga sudah dapat diminimalkan. Sehingga telah terjadi peningkatan perbaikan pembelajaran dalam penggunaan kaidah Tata Bahasa yang semula pada siklus I hanya 38% terjadi perbaikan menjadi 83% dalam Penerapan teknik pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan Mahasiswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca secara benar.

#### 12. Karakteristik Tulisan(tabel.1kol.12)

Pada saat survei awal, banyak kesalahan yang ditemui dalam tulisan artikel Mahasiswa. Hal tersebut disebabkan oleh ketidakpahaman dan ketidakjelasan Mahasiswa terhadap karakteristik menulis artikel. Setelah diberi penjelasan dan diberi contoh-contoh menulis artikel, nilai Mahasiswa dalam aspek ini mengalami peningkatan. Hal ini tampak pada capaian nilai menulis artikel Mahasiswa yang masih jauh dari batas nilai ketuntasan hasil belajar yaitu (65). Pada siklus I dari 30 Mahasiswa yang hadir, masih perlu perbaikan dalam menulis artikel, sedangkan Mahasiswa yang lain sudah mampu menulis artikel pada siklus I kisaran 31% tergolong masih rendah dari jumlah mahasiswa 30 orang tetapi ketika siklus II telah terjadi perubahan dan juga peningkatan yakni dengan kisaran nilai 62% yang mampu mencapai nilai ketuntasan hasil belajar. Peningkatan nilai Mahasiswa dari siklus ke siklus digunakan sebagai tolak ukur kemampuan Mahasiswa dalam menulis artikel.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Secara singkat simpulan hasil penelitian ini dapat dijelaskan sbb: terdapat peningkatan kualitas pembelajaran dalam menulis artikel dengan menggunakan teknik parafrase pada Mahasiswa Semester VII Universitas Singaperbangsa Karawang, baik berupa peningkatan *keaktifan* (tabel.1) Mahasiswa selama pembelajaran menulis artikel berlangsung yaitu pada siklus I memperoleh 45% dan terjadi peningkatan pada siklus ke II yaitu 81%, hal ini dapat menjadi motivasi mengajar, dan terjadi peningkatan pula pada *Perhatian* (tabel.1) mahasiswa pada saat dosen memberikan penjelasan materi kuliah yaitu siklus I mencapai 44% dan meningkat menjadi 65% pada siklus ke II dan terjadi peningkatan pula dalam kemampuan maha-

siswa dalam *membuat kerangka artikel* (tabel.1) yaitu pada siklus I mencapai 40% meningkat menjadi 78% pada siklus ke II. Banyak terjadi perubahan dan peningkatan dari siklus I ke siklus II dari komponen-komponen dalam proses pembelajaran, seperti yang sudah dijelaskan dalam tabel di atas dan tidak dapat diuraikan semua disini, Perubahannya sangat signifikan, akan tetapi peningkatan kualitas pembelajaran tersebut terjadi setelah Dosen dan peneliti melakukan beberapa upaya peningkatan pembelajaran menulis artikel menggunakan teknik parafrase wacana dialog.

Akhir kesimpulan Penulis dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran secara keseluruhan tentang peningkatan kemampuan mahasiswa dalam membuat artikel dengan menggunakan teknik parafrase yaitu pada saat pembelajaran siklus I mendapatkan nilai dalam belajar yaitu: 66,4% dengan nilai rata-rata:66,8 dan ketuntasan klasikal:67,8%, telah terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus ke II yaitu mendapatkan nilai 90% dengan nilai rata-rata adalah: 72,60 dan ketuntasan klasikal:87%, dengan demikian menulis artikel dengan menggunakan teknik parafrase dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa.Penerapan teknik parafrase dalam meningkatkan kemampuan menulis artikel Mahasiswa adalah melalui prosedur sebagai berikut: (1) Dosen memutar dan memperdengarkan rekaman wacana dialog melalui video singkat dengan tema pelajaran tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya di dalam buku teks; (2) Mahasiswa diminta menyimak rekaman video wacana dialog tersebut dengan saksama; (3) Dosen memberikan penjelasan pada Mahasiswa dengan menuliskan kembali beberapa percakapan dari rekaman wacana dialog yang dipertontonkan dan diperdengarkan sebelumnya; (4) Dosen memberi contoh cara mengubah bahasa percakapan atau dialog tersebut menjadi bahasa sendiri dan menuliskannya dalam bentuk karangan parafrase utuh; (5) Mahasiswa diminta membuat parafrase dari rekaman wacana dialog yang telah diperdengarkan; (6) Mahasiswa diminta mengembangkan setiap poin dalam wacana dialog sehingga menjadi karangan parafrase utuh dengan cara mengubah bahasa dialog menjadi bahasa mereka sendiri seperti yang dicontohkan Dosen sebelumnya.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian di atas, peneliti mengajukan saran sebagai berikut: (1) Mahasiswa hendaknya mengikuti pembelajaran secara aktif dengan cara menggali ide tulisan melalui berbagai sumber, salah satunya melalui wacana dialog; (2) Hendaknya Mahasiswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi guna memperoleh informasi penjas yang cukup, terkait dengan isi wacana dialog tersebut; (3) Mahasiswa hendaknya menambah wawasan dengan banyak mencari dan membaca contoh-contoh tulisan artikel untuk mendalami materi yang sedang dipelajari; (4) Hendaknya Dosen menerapkan teknik parafrase wacana dialog dalam pembelajaran menulis artikel; dan (5) Dalam pembelajaran menulis parafrase Dosen hendaknya berkolaborasi dengan Dosen lain dalam menerapkan teknik parafrase.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, M.T. (2020). Students' paraphrasing skills in the literature review section of research proposal. *Jambura Journal of English language Teaching and Literature*. Vol.1 (1). April hal. 1-15.
- Ardelia, I., & Tiyas, Y.R.I. (2019). The acquisition of paraphrasing and its impact on teaching and learning quotation to avoid plagiarism. *Getsempena English Education Journal (GEEJ)*. Vol. 6. No. 1
- Beleven, K & Widiati U. (2013). Students Perception about paraphrasing and their cognitive processes in paraphrasing. *TEFLIN Journal*. Vol.24. No. 2. Universitas Negeri Malang (UM).
- Bintari, N. L. G. R. P., Sudiana, I. N., & Putrayasa, I. B. (2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 3(1).
- Baeulieu, Danie. 2004. *Teknik-teknik yang Berpengaruh di Ruang Kelas* (diterjemahkan Ida Kusuma Dewi). Jakarta: PT Indeks.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Ghony, M. Djunaida. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press
- Harahap, S. M. (2019). Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Parafrase Pada Mahasiswa Semester I Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. *Jurnal Education And Development*, 7(1), 32-32. doi: 10.37081/ed.v7i1.766
- iriatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kusnadi, E dan Mahsusi. 2006. *Mahir Berbahasa Indonesia: Materi Pengayaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah
- Mira, A.S., & Fatimah, S. (2020). Teks parafrase mahasiswa pendidikan bahasa Inggris dan persepsi mereka terhadap paraphrase dalam konteks penulisan akademis. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa*. Vol.14, no.1 hal.055-069
- Maiyoritsa, L., & Wahyuni, D. (2021). An analysis of students techniques in paraphrasing at English department Universitas Negeri Padang. *Journal of English Language Teaching* Vol. 10. No.2. p.264-271.
- Madani, MU., & Ardianti, R. (2020). Teknik paraphrase dalam ketrampilan menulis untuk menghindari plagiarisme. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III*. Inovasi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia guna mendukung Merdeka Belajar pada Era Revolusi Industri 4.0 dan *Society*.
- Ni Komang Rai Nuratni. (2019); Kajian puisi akrostik dengan pendekatan parafrasa untuk meningkatkan kemampuan memahami puisi siswa kelas vii.c di smp negeri 7 singara <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v2i1.3407>
- Prissilia Prahesta Waningyun, (2016), Belajar Menulis Teks Cerpen Melalui Teknik Parafrase Lagu Populer di Sekolah Menengah Atas DOI: <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i2.p180-188>
- Romando, R. R. (2017). Analisis Penggunaan likae atau Parafrase dalam Percakapan Bahasa Jepang. *Chi'e: Journal of Japanese Learning and Teaching*, 5(1), 19-25. doi: 10.15294/chie.v5i1.10473
- Raja usman (2016), Penggunaan Metode Parafrase untuk meningkatkan

- kemampuan Menulis Parafrase Puisi ke Prosa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SMP Al-Ittihat Pekanbaru  
DOI: 10.31258/sorot.10.2.3213
- Sumardi, Mulyanto, (ed) *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.1996
- Sumardjo, Jacob. *Memahami Kesusastraan*. Bandung: Alumni.1984
- Sitorus, K. (2018). Penerapan Strategi Parafrase Terarah untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Singkat Siswa Kelas IV SD Negeri 014 Silikuan Hulu kecamatan Ukui. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 294-303. doi: 10.33578/jpkip.v5i2.3717.
- Sarwiji Suwandi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya
- Sudarno dan Rahman, Eman A. 1996. *Kemampuan Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta:
- Sabarti Akhadiah, Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwiji Suwandi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulmiati. (2015). Peningkatan ketrampilan menulis parafrase menggunakan metode mind mapping. *Jurnal Pelangi*. Vol. 8. No. 1 Desember, hal. 87-103
- Swandono. 2007. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Pengajaran Menulis Lewat Pendekatan Keterampilan Proses di SMP Negeri 10 Surakarta* dalam Paedagogia Jurnal Penelitian Pendidikan Jilid 10 Nomor 2. Surakarta:FKIP UNS.*Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 180-188. doi: 10.24246/j.js.2018.v8.i2.p180-188.
- Shinta Rosiana, (2017). Keefektifan Penggunaan Metode Parafrase dan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Berdasarkan Minat Baca pada Peserta Didik SMKN 1 Manonjaya dan SMK Nurul Wafa Tasikmalaya  
DOI 10.15294/SELOKA.V6I1.14767
- Tarigan, Djago dan Tarigan, HG. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Usman, R. (2015). Penggunaan metode parafrase untuk meningkatkan kemampuan menulis parafrase puisi ke prosa terhadap hasil belajar siswa kelas II SMP Al Ittihad Pekanbaru. *Jurnal SOROT*, Vol.10.No.2 hal. 169-179. LPPM Universitas Riau
- Waningyun, P. P., Suwandi, S., & Setyawan, B. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Melalui Teknik Parafrase Lagu Populer di Sekolah Menengah Penamas: Journal of Community Service, 1(2), 2021, 76
- Wantoro, A. W. (2021). Penerapan Teknik Parafrase Diary Tingkatkan Keterampilan Menulis Geguritan Pada Peserta Didik SMK. *Kawruh: Journal of Language Education, Literature and Local Culture*, 3(1), 1-11. doi: 10.32585/kawruh.v3i1.1426.
- Wulandari, B. A., Adrefiza, A., Norawati, R., & Fortunasari, F. (2020). Meningkatkan Kemampuan Guru Bahasa Inggris Menulis Karya Ilmiah Dengan Pelatihan Parafrase Dan Mengutip Untuk Menghindari Tindak Plagiasi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(1), 173-176. doi: 10.22437/jkam.v4i1.98
- Waluyo, H. J. (2005). *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yarsama, i ketut (2021) *urgensi merdeka belajar-kampus merdeka dalam pembelajaran bahasa dan sastra indonesia pada abad ke-21*. in: webinar bulan bahasa 2021 kerja sama antara fpbs upgris dengan fkip unipma dan fkip upmi.